

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dengan adanya guru dan siswa. Guru melakukan kegiatan di kelas untuk memberikan pembelajaran kepada siswa. Berhasil tidaknya tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 10, guru wajib memiliki kualifikasi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi tersebut merupakan sarana alat untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No. 20 tahun 2003).

Peningkatan mutu pendidikan pada setiap lembaga pendidikan formal dilakukan dengan cara memperbaharui kurikulum maupun metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Merupakan tugas seorang guru untuk selalu memiliki ide yang kreatif dan inovatif dalam meningkatkan mutu pendidikan yang diemban. Faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran adalah faktor minat belajar siswa. Minat sebagai pernyataan psikis yang menunjukkan adanya pemusatan perhatian terhadap suatu materi pelajaran karena obyek tersebut menarik bagi dirinya. Minat belajar adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah keinginan untuk suatu perubahan yang terjadi pada seseorang dalam melaksanakan kegiatan

(belajar) amat bergantung dari kapasitas yang dimiliki. Pemusatan perhatian dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, karena kehadiran minat belajar dalam pribadi seseorang akan merangsang keinginan untuk belajar yang lebih besar (Muldayanti N.D, 2013: 13).

Pendidikan agama Buddha merupakan pendidikan yang penting untuk diajarkan di sekolah berdasarkan data peneliti melakukan wawancara pada hari Selasa, 03 Desember 2014 waktu 07.00 WIB terhadap guru pendidikan agama Buddha di SD Bodhisattva kelas IV ditemukan bahwa pada proses belajar mengajar yang dilakukan masih menggunakan metode yang monoton seperti ceramah dan penugasan dengan lembar kerja sehingga siswa merasa bosan dalam belajar. Ketika kegiatan pembelajaran pendidikan agama Buddha terdapat beberapa siswa yang sedang mengobrol, sehingga membuat siswa lain kehilangan konsentrasi. Beberapa siswa kurang memiliki minat dan ketrampilan pada kegiatan pelajaran agama Buddha sehingga pasif saat mengikuti proses belajar yang sedang berlangsung.

Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran baru yang dapat menimbulkan minat belajar siswa meningkat dengan baik untuk mencapai tujuan instruksional pada setiap pembelajaran yang berlangsung maka siswa akan berantusias dalam proses pembelajaran berlangsung. Belajar kelompok dalam Pendidikan agama Buddha juga dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan diadakannya belajar kelompok maka memudahkan proses pembelajaran.

Pendidikan agama Buddha dapat mengendalikan perkembangan IPTEK yang saat ini berkembang pesat. Sehingga seseorang dapat menggunakan alat teknologi apapun sesuai dengan fungsinya dan untuk kebaikan. Buddha berkata kepada Angulimala aku telah berhenti dan engkau lah yang belum berhenti maka dari itu engkau pun berhentilah (*M.II. 97*). Dari penjelasan tersebut maka Pendidikan agama

Buddha jelas sangat menolong untuk menghentikan segala bentuk kejahatan dan ketidak tahuan akan suatu wawasan dalam pendidikan, sehingga seseorang akan melakukan segala sesuatu dengan baik ketika sudah memiliki pengetahuan yang luas.

Penggunaan metode yang kurang bervariasi dapat menumbuhkan rasa bosan, kantuk dan kemalasan. Kurangnya pembelajaran yang bervariasi mengakibatkan siswa tidak memiliki keberanian dan ketrampilan yang seharusnya menjadi kemampuan setiap siswa dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa secara langsung akan meningkatkan kemampuan siswa. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Buddha dapat juga dikembangkan melalui penerapan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan dan keaktifan siswa dalam belajar.

Model yang dapat dikembangkan adalah model pembelajaran *Cooperative Student Teams Achievement Division*, dengan adanya suatu model pembelajaran *Cooperative Student Teams Achievement Division* yang melibatkan peran semua siswa dan guru dalam kegiatan proses pembelajaran adalah Model Pembelajaran *Cooperative*. Model pembelajaran *Cooperative* merupakan model pembelajaran yang mengutamakan belajar berkelompok. Kegiatan ini akan meningkatkan siswa dalam berkomunikasi, bersosialisasi dan mengeluarkan pendapat siswa ketika dalam proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* maka siswa akan lebih senang dalam belajar.

Peneliti memilih penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Student Teams Achievement Division*, karena siswa dalam satu kelas tertentu di bagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri atas laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Guru memberikan pelajaran dan tugas siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompoknya dapat menguasai

pelajaran yang telah guru sampaikan dengan baik dan benar-benar mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru. Hingga pada akhirnya semua siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain (Hamdayama, 2014:115).

Belajar hendaknya disertai dengan minat yang kuat. Menurut Slameto (2010:180) “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas”. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya dengan demikian tidak ada daya tarik baginya. Sebaliknya bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari dan disimpan karena dapat meningkatkan minat dan menambah gairah belajar belajar siswa (Slameto, 2010:57).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha di SD Bodhisattva dengan melakukan Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Student Teams Achievement Division*. Judul penelitian yang peneliti ambil adalah Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Student Teams Achievement Division* Untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha Siswa Kelas IV SD Bodhisattva Tahun Pelajaran 2014-2015.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Minimnya minat siswa untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Buddha.
2. Siswa kurang memiliki ketrampilan saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Siswa tidak memperhatikan, selalu bermain dan mengobrol ketika proses belajar mengajar berlangsung.
4. Kurangnya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi oleh guru.
5. Beberapa siswa pasif dalam proses belajar mengajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah : Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Student Teams Achievement Division* untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Buddha siswa kelas IV SD Bodhisattva Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014-2015 pada Materi Candi-candi dalam Agama Buddha.

D. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Student Teams Achievement Division* dapat meningkatkan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha Siswa Kelas IV SD Bodhisattva Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014-2015?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari peneliti ini untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Student Teams Achievement Division* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha siswa kelas IV SD Bodhisattva Bandar Lampung tahun pelajaran 2014-2015.

F. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat teoritis

a. Memberikan pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat khususnya mengenai Penerapan Model pembelajaran *Cooperative Student Teams Achievement Division* untuk Meningkatkan Minat Belajar siswa Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha.

b. Menambah referensi Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa

Penelitian tindakan kelas dalam menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Student Teams Achievement Division* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai referensi dan memberikan sumbangsih kepada para guru pendidikan agar dapat menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Student Teams Achievement Division* dalam proses pembelajaran.

c. Bagi SD Bodhisattva

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang berarti dalam rangka meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar sehingga SD Bodhisattva Bandar Lampung dapat menjadi lembaga pendidikan yang dinamis dan berkualitas.

d. Bagi Peneliti

Memberikan manfaat bagi peneliti tentang penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.